

**PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO DI DESA SITIMULYO
PIYUNGAN BANTUL TAHUN 2007 -2022**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh :

Ayu Dinar Madu Khotimah

NIM : 16120065

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dinar Madu Khotimah
NIM : 16120065
Jenjang/ Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ayu Dinar Madu Khotimah
16120065

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO DI DESA SITIMULYO PIYUNGAN
BANTUL TAHUN 2007-2022**

Nama : Ayu Dinar Madu Khotimah

NIM : 16120065

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP :19711031 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1586/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO DI DESA SITIMULYO PIYUNGAN
BANTUL TAHUN 2007-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU DINAR MADU KHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16120065
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e8265ae141



Penguji I
Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64c7608828a18



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c704e99f33f



Yogyakarta, 02 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wikan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e826dbd1d32

MOTTO

Janganlah kamu menanggung kebingungan dunia karena itu urusan Allah. Janganlah kamu kebingungan rezeki karena itu dari Allah. Janganlah kamu menanggung kebingungan masa depan karena itu kekuasaan Allah. Yang harus kamu tanggung adalah satu kebingungan, yaitu bagaimana Allah Ridho kepadamu.

(Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab

dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Sunardi, Ibu Siti Mulyani, Mbah Putri Supinah, Alm. Kakung Sutarman dan

Seluruh keluarga besar Trah Pawiro Sudarmo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO DI DESA SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL TAHUN 2007 – 2022

Skripsi ini mengkaji tentang Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul Tahun 2007 - 2022. Pondok Pesantren Lintang Songo di dirikan oleh Kiai Heri Kuswanto dengan bantuan dana sebesar 580 juta dari lembaga AIP (Australian-Indonesia Kemitraan Indonesia dan Australia). Pondok Pesantren Lintang Songo lahir sebagai wujud keresahan Kiai Heri berkaitan dengan pendidikan agama Islam di Desa Sitimulyo. Berangkat dari hal tersebut Kiai Heri bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam agar mampu mencetak generasi penerus yang unggul, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat? Dalam rangka untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi Budaya. Melalui pendekatan ini peneliti berupaya memahami bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat yang terlibat langsung terhadap sejarah Pondok Pesantren Lintang Songo. Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsional Struktural yang dikemukakan oleh Robert K Merton. Teori ini digunakan untuk menganalisis kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yakni: Heuristik atau pengumpulan sumber, Verifikasi atau kritik sumber, Interpretasi atau penafsiran sumber dan Historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, Pondok Pesantren Lintang Songo terletak di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Pondok pesantren ini secara resmi berdiri pada 3 Agustus 2007, Kiai Heri Kuswanto sebagai pendirinya. Tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah pendidikan bagi generasi penerus khususnya yang kurang mampu secara finansial. Hal ini dibuktikan dengan adanya program unggulan kewirausahaan pondok pesantren yang melatih para siswanya agar dapat mandiri secara ekonomi, bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki kualitas pengetahuan yang unggul. Ada beberapa kontribusi yang telah diberikan Pondok Pesantren Lintang Songo yakni: bidang pendidikan, bidang keagamaan dan bidang sosial.

Kata Kunci : Pesantren, Pendidikan Kewirausahaan, Kontribusi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan, nikmat, rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan rahmat untuk alam semesta.

Skripsi yang berjudul “Pondok Pesantren Lintang Songo Di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul Tahun 2007-2022” dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya, Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan pendidikan.
3. Riswinarno, S.S., M.M selaku Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Dr. Maharsi, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi dalam penyusunan tugas akhir ini.

5. Dr. Badrun, M. Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan pendampingan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Pondok Pesantren *ISC* Aswaja Lintang Songo.
7. Siti Mulyani selaku ibunda yang paling hebat dan kuat. Lantunan doa dan kasing sayang yang tak terhingga. Kesabaran yang sangat luas dalam membesarkan peneliti. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
8. Sunardi selaku ayah yang hebat. Kasih sayang dan didikan mandiri dari beliaulah peneliti mampu berjuang di perantauan sampai detik ini. Terimakasih sudah menjadi tempat curhat dan keluh kesah peneliti sampai detik ini.
9. Seluruh keluarga besar, peneliti sampaikan terimakasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya atas do'a, dukungan, motivasi dan seluruh perjuangan untuk peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Tak lupa dengan Alm. Kakung Sutarman yang telah mendukung secara materil sekaligus sosok ayah kedua bagi peneliti.
10. Kiai Heri Kuswanto yang telah berkenan untuk memberikan izin penelitian pondok pesantren ini serta informasi mengenai penelitian.
11. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan yang berkenan meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data guna kelengkapan penelitian ini.
12. Seluruh teman – teman SKI 2016 khususnya yang berjuang serta kebersamai peneliti sampai akhir penulisan skripsi yakni: Vina, Mbak Nanda, Suhaila, Siti dan Dika.

13. Sahabat di Kost Bhineka Putri terkhusus kepada : Mbak Besilfa, Dinda dan Fuji yang menganggap keluarga dan memberikan rumah kedua di perantauan.
14. Seluruh member boyband *K-pop Seventeen* (S. Coups, Jeonghan, Joshua, Jun, Woozi, Wonwo, Hoshi, DK, Mingyu, The 8, Vernon, Seungkwan dan Dino) dengan lagu-lagu indahnyamenemani saat peneliti menyusun skripsi ini. Tanpa lagu-lagu dan konten *going seventeen* peneliti akan merasa bosan sekaligus jenuh.
15. Terakhir, untuk Ayu Dinar Madu Khotimah terimakasih sudah berjuang selama 7 tahun di perantauan. Tentunya mampu menyelesaikan penelitian ini di waktu yang tepat.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 22 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayu Dinar Madu Khotimah
NIM.: 16120065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SITIMULYO	19
A. Kondisi Geografis	19
B. Kondisi Keagamaan	21
C. Kondisi Sosiasl Budaya	23
D. Kondisi Pendidikan	29
E. Kondisi Ekonomi	31
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO.....	34
A. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo.....	34
B. Profil Pendiri Pondok Pesantren Lintang Songo.....	38

C. Struktur Kepengurusan Visi Misi dan Tujuan	42
D. Perkembangan Pondok Pesantren Lintang Songo	48
BAB IV KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO TERHADAP MASYARAKAT	75
A. Bidang Pendidikan	76
B. Bidang Keagamaan	77
C. Bidang Ekonomi	79
D. Bidang Sosial.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Agama Kelurahan Sitimulyo Tahun 2022
Tabel II	: Data Jenjang Pendidikan Masyarakat di Desa Sitimulyo Tahun 2016
Tabel III	: Data Pekerjaan Masyarakat di Desa Sitimulyo Tahun 2021
Tabel IV	: Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Lintang Songo Tahun 2023
Tabel V	: Daftar Santri Putra Pondok Pesantren Lintang Songo Tahun 2023
Tabel VI	: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Lintang Songo Tahun 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM
(Akta Pengesahan pendirian Pondok Pesantren Lintang Songo).
- Lampiran 2 : Tata Tertib Pondok Pesantren Lintang Songo.
- Lampiran 3 : Dokumentasi foto berkaitan dengan kegiatan di Pondok Pesantren
Lintang Songo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia dahulu mengetahui metode dan bentuk pendidikan seperti saat ini, pelopor negeri ini sudah mengenal dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren.¹ Pondok pesantren merupakan lembaga yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat, terkhusus masyarakat pedesaan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pada masa kehadirannya pondok pesantren bersifat tradisional guna studi ilmu-ilmu agama Islam sebagai prinsip hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga yang unik, karena dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim terdahulu terutama di pulau Jawa.²

Eksistensi pesantren sejak dahulu mengalami perubahan metode dan bentuk. Salah satunya pendidikan di pondok pesantren berkontribusi besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren telah teruji sebagai lembaga yang ikut serta membentuk watak dan kepribadian masyarakat. Pesantren adalah subkultural Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di

¹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 1.

² Imam Syafe'I, *Al – Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, “Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, vol.8 (Mei 2017), hlm. 85.

pesantren, tidak hanya identik dengan sarana serta praktik pendidikan, tetapi juga mempunyai guna pada bidang sosial, budaya. Dalam bidang sosial pesantren berguna memberikan pemikiran pola hubungan sosial yang harmonis dan akrab di masyarakat. Sebagai balasannya yang dilakukan masyarakat atas gunanya pesantren, masyarakat dengan suka rela memberikan partisipasi, terutama dalam bentuk materi. Tidak asing bila pesantren sering disebut sebagai bukan milik kiai, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan oleh terasanya guna pesantren dalam lingkup kehidupan sosial di masyarakat.³

Dalam bidang budaya, pesantren dipahami sebagai pemelihara dan pelestarian nilai-nilai yang ada sejak dahulu di masyarakat. Walaupun dalam kelahiran pesantren pada awalnya bertentangan dengan nilai di masyarakat, pada perkembangan berikutnya, pesantren sanggup mempertahankan dan menggabungkan antara nilai masyarakat dan nilai yang ada di pesantren. Hampir semua pesanten salaf berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai lama dan memfilter nilai-nilai baru yang masuk ke lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa penerapan guna dalam bidang budaya pesantren.⁴

Pesantren merupakan lembaga yang menjadi wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari sisi historis pesantren tidak hanya berisi nilai

³ Sulasman dan Setia Gumilar, Teori – Teori Kebudayaan: *Dari Teori hingga Aplikasi* (Bandung:Pustaka Setia, 2013)., hlm 208 – 327.

⁴ *Ibid*, hlm. 328.

keislaman, tetapi juga mengandung arti keorisinalitas Indonesia.⁵ Pesantren ialah pusat spiritualitas dan intelektual masyarakat, dari hal ini muncul dorongan yang beraneka ragam untuk menggerakkan penduduk sekitar wilayah untuk terlibat dalam kegiatan di pesantren.⁶

Lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh induk yang disebut kiai.⁷ Kiai di pesantren merupakan penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendakinya, karena di tangan seorang kiai, pesantren tetap populer sampai saat ini. Oleh karena itu, kiai dan pesantren merupakan dua dimensi yang selalu berhubungan erat secara dinamis. Sebagai pemimpin di pesantren kiai sangat berpengaruh dalam sistem, arah, visi dan misi pesantren, terlebih kiai mempunyai keahlian kepemimpinan yang sangat disegani oleh para santri, alumni, simpatisan dan masyarakat luar sehingga dapat dipastikan kiai yang demikian memiliki garis komando yang kuat dan ditaati oleh bawahannya.⁸

Lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Yogyakarta sangat banyak. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Lintang Songo. Pondok pesantren ini terletak di Piyungan, Bantul. Cikal bakal berdirinya pondok pesantren dimulai pada tahun

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik – bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 7.

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perbahasan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat(P3M), 1986), hlm.19.

⁷ Mustajab, *Masa Depan Pesantren : Telaah atas Model Kepeminmpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm.1.

⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

1991. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo hanya berupa perkumpulan kajian keagamaan berupa forum pengajian. Kiai Heri sering mengisi kajian di berbagai wilayah Yogyakarta sehingga memiliki banyak jamaah dari berbagai kalangan usia. Hal tersebut menjadi akar bagi berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo. Tidak mudah untuk mendirikan pondok pesantren ini karena melalui proses yang panjang, banyak kendala pada awal akan didirikannya terutama faktor santri dan ekonominya.

Keresahan Kiai Heri bermula ketika anak-anak di sekitar desa yang hanya mengaji sampai Iqro' setelah itu berhenti tanpa belajar ilmu-ilmu agama lainnya. Berangkat dari keresahan tersebut Kiai Heri memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren Lintang Songo. Diharapkan dengan adanya pondok pesantren ini anak-anak sebagai generasi penerus dapat belajar ilmu agama dengan baik. Dengan kegigihan Kiai Heri pada tahun 2006 pondok pesantren ini berdiri, satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 2007 Pondok Pesantren Lintang Songo secara resmi dibuka sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam.⁹

Pondok Pesantren Lintang Songo menawarkan sebuah program yang memadukan dua komponen untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat: agama,

⁹ Wawancara dengan Kiai Heri Kuswanto pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo, pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 08.05 WIB.

pengetahuan dan kewirausahaan. Ketiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dan juga tidak bisa mengunggulkan satu atas lainnya. Ini yang dimaksud dengan sistem terpadu (*Integrated System*) yang diwujudkan dalam visi pesantrennya, yakni membentuk santri berkualiatas, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁰

Ketiga pembelajaran di atas untuk mengasah kemandirian para santri dan kepekaan terhadap realitas sosial. Kiai Heri Kuswanto mendidik para santrinya untuk mempraktikkan ajaran-ajaran keislaman yang telah disampaikan, seperti praktik khutbah shalat jum'at memimpin tahlil, men-shalati jenazah dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar para santrinya tidak canggung lagi berkiprah di tengah masyarakat ketika sudah kembali ke asal mereka masing-masing. Selanjutnya, kiai Heri juga mengajarkan para santrinya untuk terampil berwirausaha. Ada beberapa unit usaha yang disediakan oleh pesantren sebagai media pembelajaran kewirausahaan seperti : pertanian, peternakan dan perikanan.

Dalam penerapannya, santri-santri dilatih agar memiliki keahlian dari beberapa bidang kemandirian di atas. Kegiatan ini berlangsung setiap hari, terutama bagi santri yang tidak menempuh pendidikan formal mereka melakukan aktifitas seperti pergi ke ladang yang menjadi tempat untuk menanam padi, sayur-mayur, buah-buahan, dan membudidayaan bibit tanaman. Sebagian pula yang merawat hewan ternak seperti: sapi, kambing dan ayam . Hasil dari peternakan dan pertanian ini semata-mata untuk

¹⁰ *Ibid.*

dijadikan bahan pokok bagi seluruh santri dan keluarga Kiai Heri dan tidak di jual belikan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren *ISC Aswaja Lintang Songo* karena ketertarikan pada sistem pembelajaran berbasis sistem terpadu (*Integrated System*) yakni menggabungkan tiga komponen sekaligus yakni: agama, pengetahuan dan kewirausahaan dalam sistem pendidikan pesantrennya. Sistem ini menjadi unik untuk diteliti lebih lanjut. Karena sejauh penelitian yang dilakukan peneliti baru menemukan pesantren yang mengkombinasikan agama dan kewirausahaan terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keunikan lainnya terletak dari latar belakang santrinya, dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda antara lain: anak yatim, anak jalanan, preman, penjudi, pemabuk, anak disabilitas bahkan ada pula wali santri yang ikut bermukim di pondok karena faktor ekonomi, karena pesantren ini gratis, sama sekali tidak dikenakan biaya sedikitpun bagi santrinya. Bahkan, para santri yang membantu bekerja di ladang maupun kegiatan kewirausahaan lainnya akan diberikan upah dari pihak pondok guna apresiasi bagi santrinya serta untuk menambah uang saku bagi santri yang tidak pendidikan formal. Hubungan antar ketiganya sangat erat berjalan selaras dengan memadukan ketiga sistem pendidikan yang hebat ini. Ketiganya berkaitan erat satu

¹¹ *Ibid.*

sama lain dan tidak dapat dipisahkan maupun diunggulkan satu atas lainnya. Sehingga terciptalah keharmonisan dan kekompakan yang terjalin kuat di Pondok Pesantren Lintang Songo.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul Tahun 2007-2022”. Dengan fokus pembahasan pada sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo. Tahun 2007 dipilih sebagai awal tahun pembahasan karena pada tahun 2007 didirikannya pondok pesantren tersebut dan 2022 dipilih sebagai batas akhir pembahasan karena pada tahun 2022 menjadi masa keemasan sekaligus tahun peneliti memulai penelitian.

Merujuk pada peristiwa yang akan dibahas, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Desa Sitimulyo?
2. Bagaimana profil Pondok Pesantren Lintang Songo ?
3. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran umum Desa Sitimulyo.

2. Untuk mengkaji profil Pondok Pesantren Lintang Songo.
3. Untuk memaparkan kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini dimaksudkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi secara akademik dalam pembahasan Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan.
2. Hasil dari penelitian ini juga secara kolektif diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian kebudayaan Islam, khususnya terkait dengan Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anis Hanifah dengan judul “Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul” .Skripsi ini terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018. Secara garis besar, skripsi yang ditulis oleh Anis membahas mengenai pentingnya pembentukan jiwa kewirausahaan yang dengan tujuan meningkatkan kualitas diri santri dengan tujuan membentuk pribadi santri yang mandiri dan memiliki kemampuan berwirausaha.

Secara garis besar skripsi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis, yakni sama-sama mengangkat topik penelitian yang bersumber dari Pondok Pesantren *Islamic Studie Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan. Perbedaan terletak pada fokus

pembahasan. Skripsi yang ditulis oleh Anis terfokus pada pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren, sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Pinyungan, Bantul.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yuli Nur Kholid dengan judul “Pendidikan Karakter Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”. Skripsi ini terdapat di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011. Secara garis besar skripsi ini membahas mengenai pentingnya pendidikan karakter santri masa kini. Yuli menjabarkan mengenai wujud pendidikan karakter terhadap santri di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Pinyungan Bantul.

Secara garis besar skripsi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis, yakni sama- sama mengangkat topik yang bersumber dari Pondok Pesantren *Islamic Studies Center*. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan, skripsi yang ditulis oleh Yuli terfokus pada pendidikan karakter pada pondok pesantren, sedangkan pembahasan penulis terfokus pada sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Pinyungan Bantul.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eni Riwayati dengan judul “Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam

tahun 2015. Skripsi Eni Riwayati mengulas mengenai sistem pembelajaran berbasis kemandirian yang ada di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Lintang Songo. Skripsi karya Eni Riwayati memiliki kesamaan dengan topik penulis yakni sama-sama membahas tema yang bersumber pada Pondok Pesantren *Islamic Studies Center* Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus pembahasan. Skripsi Eni Riwayati hanya terfokus pada sistem penerapan pendidikan kemandirian Pondok Pesantren Piyungan Bantul, sementara fokus pembahasan peneliti adalah menjabarkan sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Adib Abbiya Qowiyyudin dengan judul “Sejarah Pondok Pesantren Al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah 2006-2018”. Skripsi ini terdapat di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam tahun 2019. Skripsi Adib Abbiya Qowiyyudin mengulas tentang Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah tahun 2006-2018. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan topik penulis, yakni sama-sama membahas sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada objek kajian, Skripsi Adib Abbiya Qowiyyudin membahas sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo sedangkan objek pembahasan penulis yakni Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.

E. Landasan Teori

Landasan Teori adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Kerangka sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta berguna untuk merumuskan hipotesis.¹² Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang Pondok Pesantren Lintang Songo Di Desa Sitimulyo Piyungan, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan sosiologi budaya. Pendekatan sosiologi budaya merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam masyarakat.¹³ Hubungan dari tata nilai, sosial dan tata laku manusia dalam penelitian ini yaitu mengacu kepada prinsip, tuntunan dan perilaku yang melekat di pondok pesantren melalui dukungan segala pihak dan pola interaksi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pendekatan sosiologi budaya digunakan untuk membantu peneliti dalam mendiskripsikan dan menganalisis berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo Di Desa Sitimulyo Piyungan, Bantul.

¹² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

¹³ Jacobus, Rajabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17 -18.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural. Teori fungsional struktural yakni suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisir yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem yang selaras dan seimbang.

Menurut Robert K Merton analisis struktural fungsional ini memusatkan penelitiannya pada suatu kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur. Menurutnya, sasaran studi struktural fungsional ini antara lain, peran sosial ke masyarakat melalui pola institusional. Proses sosial dalam hubungan antara pondok pesantren melalui pola kultur dan aturan yang diterapkan di pondok pesantren serta pengendalian.¹⁴ Teori fungsional struktural membantu menemukan fakta setelah menemukan berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian diperjelas dan dipertajam berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo dibantu masyarakat dalam mengembangkan pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah salah satu poin yang fundamental dalam suatu penulisan skripsi untuk memperoleh hasil yang kredibel dan faktual.¹⁵ Secara

¹⁴ Paul B. Horton dan Chester L Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm18.

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995),hlm. 91-92.

keseluruhan, penulisan ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian terhadap Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah sebuah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Dalam melakukan penelitian masa lampau dan permasalahannya, melalui empat tahap sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap pertama adalah heuristik atau pengumpulan data dan pengelompokan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Heuristik dapat juga diartikan sebagai langkah dalam mencari, menemukan dan mengelola sumber-sumber yang relevan.¹⁷ Sumber utama dalam penelitian ini adalah arsip seperti surat resmi pengesahan pondok, catatan perkembangan sejarah pondok, kegiatan dokumentasi, dan hasil wawancara narasumber yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul. Ada pula sumber penelitian benda berupa bangunan pondok pesantren, masjid, asrama santri putra serta santri putri dan area praktek kewirausahaan. Sumber sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian ini peneliti peroleh berupa skripsi, tesis, dan jurnal pendukung yang

¹⁶A. Dalman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 28.

¹⁷Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 86.

berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan, Bantul.

Dalam proses pencarian sumber dilakukan dengan dua cara, yakni:

a. Wawancara

Interview (Wawancara) merupakan salah satu teknik yang ditempuh dalam mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian lapangan.¹⁸ Dengan metode wawancara pada tokoh yang bersangkutan seperti pendiri pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan santri yang lebih mengetahui Pondok Pesantren Lintang Songo dan perkembangannya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan utama mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

b. Dokumen

Teknik penelitian dengan mengumpulkan sumber tertulis baik berupa arsip maupun dokumen dengan tujuan utama melengkapi literatur dalam proses penulisan.¹⁹ Teknik ini digunakan ketika peneliti menemukan sumber tertulis baik arsip, dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

¹⁹ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

Tujuan utama menggunakan menggunakan teknik penelitian ini agar didapatkan sumber penelitian yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Verifikasi

Setelah sumber-sumber yang berkaitan terkumpul, langkah selanjutnya melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Dalam menguji keabsahan sumber (otentik) dilakukan kritik ekstern, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan kritik intern.²⁰ Pada penelitian mengenai Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul lebih diutamakan pada hasil wawancara pada narasumber yang memahami sejarah latar belakang berdiri dan perkembangan pondok pesantren tersebut. Disamping, sumber lisan yang didapatkan saat wawancara, penulis juga menggunakan sumber tulisan berupa buku dan arsip yang memiliki keterkaitan pembahasan.

Implementasi kritik eksteren terhadap data tertulis adalah dengan menilai sisi fisik (kertas,sampul), identitas penulis, tanggal terbit, gaya bahasa dan ejaan. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain berdasarkan isi, untuk kemudian penulis mengambil informasi yang paling logis, dapat dipercaya dan kuat sumbernya untuk kemudian mengambil kesimpulan dan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

²⁰ *Ibid.*, hlm.69.

3. Interpretasi

Interpretasi atau analisis sejarah berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah, bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²¹ Analisis sejarah yang diterapkan dalam penelitian ini ialah menganalisa terhadap proses bersejarah yang terjadi dari masa berdiri hingga berkembang pesat pada tahun 2022. Interpretasi ini sebagai wujud guna menghindari kesalahan dalam pengintepretasikan terhadap masa berdiri hingga berkembangnya Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa Sitimulyo Piyungan, Bantul. Peneliti juga melakukan sintesis guna mendapatkan fakta yang terperinci secara objektif, dikombinasikan dengan pendekatan sosiologi dan teori fungsional struktural oleh Robert K Merton.

4. Historiografi

Langkah keempat sebagai langkah terakhir yakni penulisan sejarah (historiografi), sebagai usaha merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau.²² Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian diuraikan secara kronologis dan sistematis. Pada tahap ini pula peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Pondok Pesantren Lintang Songo di Desa

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm.65.

²² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

Sitimulyo Piyungan Bantul, kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini akan diuraikan secara kronologis dan sistematis dalam beberapa bab, dan terbagi menjadi beberapa sub-bab pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan dalam bentuk tulisan ini dikelompokkan dalam empat bab, yaitu: pendahuluan, pembahasan yang meliputi bab II, bab III, bab IV dan bab V sebagai penutup. Setiap bab dijabarkan dan dideskripsikan kedalam sub-bab yang saling berhubungan. Keterkaitan antar bab menunjukkan adanya keterkaitan fakta tertulis dari data yang terangkum. Fakta-fakta yang berhasil ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam penulisan ini.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, sebagai landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Desa Sitimulyo meliputi : kondisi geografis, kondisi keagamaan, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan. Kemudian profil pendiri Pondok Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab ketiga berisi tentang profil Pondok Pesantren Lintang Songo meliputi :latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Lintang Songo, profil pendiri Pondok Pesantren

Lintang Songo, Struktur kepengurusan visi misi dan tujuan, perkembangan pondok pesantren yang terdiri dari sub bab : santri, ustaz, kegiatan pondok pesantren, kurikulum, sarana dan prasarana, lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Lintang Songo.

Bab keempat berisi kontribusi Pondok Pesantren Lintang Songo terhadap masyarakat meliputi : bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan dan bidang ekonomi.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dipaparkan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang himbauan dan harapan penulis tentang peneliti yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Lintang Songo terletak di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yang letaknya 18 km dari kota Yogyakarta. Desa Sitimulyo terdiri dari wilayah dataran dan perbukitan. Desa Sitimulyo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 15.930 jiwa terdiri dari 5 agama yang berbeda yakni: Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Dengan perbedaan agama tersebut masyarakat di Desa Sitimulyo tetap menjunjung tinggi toleransi. Dengan adanya kebudayaan yang dilestarikan serta dilaksanakan di Desa maka menambah kedekatan warga antar umat beragama. Kesenian yang ada di Desa Sitimulyo antara lain : seni ketoprak, sholawat dan hadroh. Sedangkan agenda kebudayaan yang dilaksanakan yakni upacara *merti* dusun, nyadran dan kirab jodang. Mayoritas masyarakat di Desa Sitimulyo berprofesi sebagai buruh atau tukang. Delain itu masyarakat juga berprofesi sebagai ASN, TNI, Petani, Polisi dan Karyawan swasta.

Pondok Pesantren Lintang Songo merupakan lembaga pendidikan agama yang terletak di dusun Pagergunung, Sitimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul. Cikal bakal berdirinya pondok pesantren di mulai sejak tahun 1991 pada saat itu berupa kajian bersama masyarakat sekitar yang di pimpin oleh Kiai Heri Kuswanto. Semenjak itu, banyak masyarakat mulai berdatangan dari berbagai daerah di Piyungan bahkan luar

kota untuk mengikuti kajian tersebut. Selain kajian yang dilakukan di pondok pesantren, Kiai Heri juga mengisi kajian di luar pondok pesantren sehingga bertambah pula jama'ah yang mengikuti kajian tersebut. Seiring berjalannya waktu, Kiai Heri *berinisiatif* untuk mendirikan pondok pesantren agar dapat memperluas dakwah dan memeberikan pendidikan keagamaan kepada generasi penerus.

Pondok pesantren ini diberi nama Aswaja Lintang Songo, yang diharapkan menjadi Lembaga pendidikan Islam yang menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam bermanhaj Ahlussunnah wal Jamaah dan berkarkter "Lintang Songo". Songo(sembilan) merupakan angka terbesar dan lintang(bintang) sembilan merupakan bagian dari simbol Nahdlatul Ulama atau kebangkitan para ulama. Pada tahun 2006 Kiai Heri bersama K.H Haris Gufron (pesantren Al Imam Wonokromo), K.H Fairuzi Afoq (Pesantren Nurusslaman Krapyak) dan K.H Habib Masyuhur Ridhlo Al Hasny bertemu untuk mendiskusikan pengupayaan pembangunan pondok pesantren Lintang Songo. Pada tahun yang sama, ada survei dari AIP (Australia-Indonesia kemitraan Indonesia dan Aistralia) oleh Mr. Andrew, Mr Allan dan Mr. Bill akhirnya membuahakan hasil yang baik. AIP memberikan bantuan kepada pondok pesantren senilai 580 juta, berupa 5 lokal Gedung (2ruang kelas, 1 kantor, 1 perpustakaan dan dapur) berikut perabotannya serta 4 toilet yang diresmikan oleh 3 Novemver 2007 oleh Kedutaan Autralia dan Bupati Bantul. Setelah peresmian tersebut kemudian nama pondok pesantren secara lengkap menjadi Pondok Pesantren Lintang Songo.

Dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Lintang Songo menggabungkan 3 komponen pembelajaran sekaligus yakni agama, pengetahuan dan

ekonomi. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi pondok pesantren. Selain mengajarkan ilmu agama pesantren ini juga memberikan ilmu kewirausahaan yang dapat menunjang *lifeskill* santrinya. Tidak banyak pesantren khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran di bidang kewirausahaan ini. Diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan santri mampu mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang mampu mandiri secara finansial. Sehingga setelah tamat sekolah dan pondok pesantren. Sehingga setelah terjun ke masyarakat santri dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat umum.

Pesantren Lintang Songo ikut berkontribusi terhadap masyarakat di Desa Sitimulyo. Kontribusi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan : Pondok Pesantren Lintang Songo mendirikan TK Lintang Songo sebagai lembaga pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak di Desa Sitimulyo.
2. Bidang Keagamaan : Pondok Pesantren Lintang Songo membentuk kegiatan rutin berupa Majelis Tausyiah Dzikir Selasa Kliwon yang diikuti oleh masyarakat umum terutama warga di Desa Sitimulyo.
3. Bidang Ekonomi : Pondok Pesantren Lintang Songo membentuk Lembaga kewirausahaan Lintang Songo Farm yang bergerak dalam bidang peternakan. Lintang Songo Farm merupakan Lembaga yang dikelola

pondok pesantren untuk merawat, mengembangbiakan serta menjual hewan ternak. Hewan ternak tersebut antara lain: ayam, sapi dan kambing.

4. Bidang Sosial Budaya : Pondok Pesantren Lintang Songo membentuk Lembaga BLK (Balai Latihan Kerja) Lintang Songo yang memberikan pelatihan bagi ibu-ibu di Desa Sitimulyo. Sedangkan dalam kebudayaan Pondok Pesantren Lintang Songo, yaitu mengadakan acara khataman Al-Qur'an, tahlil yasinan dan mengirimkan doa untuk orang yang meninggal. Dalam acara tersebut, beberapa santri menjadi pemimpin untuk membaca lafal bacaan yasin dan doa. Disamping itu Pondok Pesantren Lintang Songo dalam mempertahankan budaya adalah rutin mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad yang juga mengundang masyarakat Desa Sitimulyo.

B. SARAN – SARAN

Skripsi ini menguraikan mengenai Sejarah Pondok Pesantren Lintang Songo. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya tulis ini, baik dari segi penulisan, pengumpulan data, dan pengolahan data mengenai Sejarah Pondok Pesantren Lintang Songo. Penulis berharap terdapat penelitian-penelitian lanjutan yang mampu melengkapi, mengoreksi, menyangga dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, Taufik. *Agama dan Peubahan Sosisal*. Jakarta: Rajawali Pres, 2003.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kunia Kalam Semesta, 2003.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ahira Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara. 2012
- Anwar Yesmil dan Adang. *Sosiologi untuk Universita*. Bandung: Rafika Aditama , 2013.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Dalman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Gumilar, Setia dn Sulasman. *Teori – Teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi* Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Hunt L Chester dan Harton B Paul. *Sosiologi* . Jakarta: Erlangga, 1996.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Madjid,Nurcholish. *Bilik – bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren : Telaah atas Model Kepeminmpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LkiS, 2015.

Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: 2005.

Rajabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar* . Bandung: Alfabeta, 2013.

Sais Nur dan Izzul Mutho. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016.

Sarapung Ega. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Sunaryo, Agus, *Identitas Pesantren Visa vis Perubahan Sosial* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.

Yasmmadi, *Moderenisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Majdid terhadap Pendidikan Islam tradisional*. Jakarta: Cipitatat Press. 2002.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Wacana Ilmu, 1997.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perbahan Sosial* Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat(P3M), 1986.

B. Internet

<https://www.nu.or.id/pendidikan-islam/integrated-system-di-pesantren-isc-aswaja-lintang-songgo-yogyakarta-ip3ZI> diakses pada 16 Juni 2023 pukul 11.01 WIB.

<https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/107> diakses pada 7 Agustus 2023 pukul 15.00 WIB.

<https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/444-TRADISI-NYADRAN-DI-KALURAHAN-SITIMULYO> pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 16.05 WIB.

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/07/19/511/1142378/masyarakat-sitimulyo-bantul-gelar-kirab-budya-ratusan-ingkung-diperebutkan> diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 16.10 WIB.

<https://sitimulyo.bantulkab.go.id/first/artikel/406> diakses pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB.

C. Jurnal

Syafe'I, Imam *Al – Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, “ Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, vol.8 Mei 2017.

Sri Haningsih, *el – Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* “Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia,” vol 1, No.1 Mei 2008.

Ahmad Muhakamurrohman, *Jurnal Kebudayaan Islam*, “ Pesantren: santri, Kiai, dan Tradisi, Ibdā” vol.12, No.2 Juni 2014.

Amorisa Wiratri, *Jurnal Kependudukan Indonesia*, “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia”, vol.13 No. 1 Juni 2018.

D. Wawancara

Kiai Heri Kuswanto (pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo) di area praktek pondok pesantren pada tanggal 23 Juni 2023. Pukul 08.05 WIB.

Fendi Susilo (Lurah Pondok Pesantren Lintang Songo) di Pondok Pesantren Lintang Songo pada 24 Juni 2323. Pukul 09.20 WIB.

Muslihati Isneni (sekretaris Pondok Pesantren Lintang Songo) di Pondok Pesantren ISC Lintang Songo pada tanggal 24 Juni 2023. Pukul 08.30 WIB.

Triaidah (pengurus BLK Lintang Songo) di Pondok Pesantren Lintang Songo pada tanggal 25 Juni 2023. Pukul 08.10 WIB.

Riswan (Salah satu santri Pondok Pesantren Lintang Songo) di Pondok Pesantren Lintang Songo pada tanggal 25 Juni 2023, pukul 10.30 WIB.

Rika Nur (Koordinator Santri Putri Pondok Pesantren Lintang Songo), di Pondok Pesantren Lintang Songo pada tanggal 25 Juli 2023. Pukul 15.00 WIB

Tegar (Koordinator Pertanian Pondok Pesantren Lintang Songo) di Pondok Pesantren Lintang Songo pada tanggal 25 Juni 2023. Pukul 10.05 WIB.